

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Use Of Learning Media In History Of Islamic Culture History (SKI) In Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Oman Farhurohman¹, Syifa Sa'adiah²

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: saadiahsyifa@gmail.com

Abstrak. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kejadian masa lampau. Dari materi SKI peserta didik diharapkan dapat mengenal, memahami, menghayati sejarah dari kebudayaan Islam, yang memuat nilai-nilai kearifan untuk digunakan melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pada kenyataannya SKI sering kali dianggap mata pelajaran yang membosankan, hal tersebut dikarenakan berbagai alasan salah satunya adalah dalam proses pembelajaran SKI kurangnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penerapan desain pembelajaran yang inovatif disertai penggunaan media pembelajaran yang mendukung dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami dan tentunya menarik bagi peserta didik yang menerimanya. Adapun jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI di MI terdiri dari 3 macam yaitu media visual yang dapat berupa gambar, media audio yang dapat berupa rekaman serta media audio visual yang dapat berupa film sejarah atau dokumenter tentang sejarah kebudayaan Islam.

Kata kunci: Media pembelajaran, Sejarah kebudayaan Islam (SKI), Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Abstract. Islamic cultural history lessons (SKI) are lessons related to past events. From the SKI material, students are expected to be able to recognize, understand, live the history of Islamic culture, which contains the values of wisdom to be used to train intelligence, shape the attitudes, character and personality of students. In fact SKI is often considered a boring subject, it is due to various reasons one of which is in the SKI learning process the lack of use of learning media. Therefore, a teacher is required to be more creative and innovative in providing lessons to students so as to create an effective and enjoyable learning process. The application of innovative learning designs accompanied by the use of supportive learning media can help a teacher deliver material so that it is easier to understand and certainly appeals to students who receive it. The types of instructional media that can be used in SKI learning in MI consist of 3 kinds, namely visual media which can be in the form of images, audio media that can be in the form of recordings and audio visual media which can be in the form of historical films or documentaries about the history of Islamic culture.

Keywords: *Learning media, Islamic cultural history (SKI), Madrasah Ibtidaiyah Students (MI).*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil peranan penting dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus secara sungguh-sungguh diarahkan guna mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Dalam mengoptimalkan pendidikan tersebut itulah kegiatan proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam membentuk karakter, memberikan pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI dipelajari dengan tujuan agar dapat memotivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah dari kebudayaan Islam, yang memuat nilai-nilai kearifan untuk digunakan melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 2014). Akan tetapi bagi sebagian besar peserta didik SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap mereka kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti metode pembelajaran yang kurang relevan dengan materi atau karakter peserta didik, kurangnya media pembelajaran yang tidak mendukung, hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket, guru kurang memanfaatkan lingkungan dan sebagainya (Siti Aisa, 2018) dengan kata lain proses pembelajaran yang kurang menarik bagi diri peserta didik. Indikasi hal tersebut disebabkan oleh faktor belajar dari peserta didik yang kurang efektif, karena peserta didik tidak merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang atau tidak memahami materi pelajaran SKI yang diberikan oleh guru.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang lumrah dialami oleh setiap guru yang tidak mengenal kebutuhan dari

peserta didik tersebut baik dari karakteristik maupun dalam penyampaian materi. Dalam hal ini guru berperan sangat besar sebagai seseorang yang menyampaikan ilmu untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Ruang lingkup mata pelajaran SKI meliputi sebagian besar ialah kejadian di masa lampau yang mana akan terasa membosankan jika tidak diterapkan dengan desain pembelajaran yang tepat untuk menghidupkan suasana pembelajaran tersebut. Salah satu perangkat desain pembelajaran adalah media pembelajaran. SKI dapat diubah menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan bantuan penggunaan media pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru dapat memadukan antara metode pembelajaran yang inovatif dengan memadukan media pembelajaran yang mendukung materi tersebut, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan tentunya materi SKI akan lebih bisa diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran SKI terutama di Madrasah Ibtidaiyah sangat bermanfaat bagi seorang guru dalam membantunya mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti antara, istilah ini menunjukkan kepada apa saja yang dapat membawa informasi dari sebuah sumber menuju penerima informasi dengan tujuan memudahkan komunikasi dan belajar (Sharon E Smaldino, 2011). Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media merupakan segala bentuk yang penggunaannya untuk tujuan proses penyaluran informasi (Mahnun, 2012). Media dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran sendiri media memiliki arti yang cukup penting dalam membantu penyampaian informasi. Penggunaan media dapat menjadi perantara dalam membantu mengartikan ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan media dapat membantu guru mewakili apa yang tidak dapat guru sampaikan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itulah disebut dengan media

pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan bantuan media daripada tanpa bantuan media (Syaiful Bahri Djamarah, 2013). Sehingga media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru secara efektif yang berfungsi sebagai pembawa informasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber informasi yaitu guru menuju penerima informasi yaitu peserta didik. Fungsi media pembelajaran dalam suatu pembelajaran memiliki tiga kelebihan yaitu :

1. Kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan dan menunjukkan kembali suatu objek atau suatu kejadian. Objek atau suatu kejadian dapat ditangkap dengan berbagai cara, bisa digambar, dipotret, direkam, atau difilmkan yang mana pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan manipulatif, yaitu media mampu menampilkan kembali objek atau suatu kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, percepatan, warnanya diubah, serta dapat pula diubah-ubah penyajiannya.
3. Kemampuan distributif, yaitu media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran tv, radio dan lain sebagainya (Hamdani, 2010).

Selain itu menurut McKown dalam Miftah mengemukakan dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran berfungsi sebagai berikut. *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran materi yang awalnya bersifat abstrak berubah menjadi kongkrit, pembelajaran yang tadinya bersifat teoritis berubah menjadi fungsional praktik. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. *Ketiga*, memberikan kejelasan, penggunaan media pembelajaran dapat lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terakhir, *Keempat*, yaitu memberikan stimulasi belajar (Miftah, 2013).

Dalam kaitannya dengan fungsi dari media pembelajaran, dalam pembelajaran SKI penggunaan media pembelajaran dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai sarana untuk membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan bukan merupakan fungsi tambahan.
2. Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang diinginkan, media pembelajaran tidak berdiri sendiri melainkan tetap saling berhubungan dengan komponen lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan isi materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Dalam menggunakan media pembelajaran tujuan utamanya harus sebagai perantara penyampaian informasi bukan hanya berfungsi sebagai alat hiburan yang sekedar untuk permainan atau menarik perhatian peserta didik semata.
5. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat terjadinya proses belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah dan lebih cepat dalam menangkap tujuan dan bahan ajar (Rudi Susilana, 2018).

Penggunaan media pembelajaran memberikan dampak yang positif. Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan yang disampaikan hanya melalui kata-kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme pada peserta didik yaitu hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Pada mulanya, media pembelajaran hanyalah alat bantu visual yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik. Kemudian dengan datangnya abad ke-20 dimana berkembangnya teknologi muncullah alat bantu audio visual (Rudi Susilana, 2018). Secara garis besar media terbagi ke dalam 3 bentuk, yaitu :

1. Media Visual, merupakan media yang sudah familiar karena mudah ditemukan dan sering memegang peranan penting dalam proses pembelajaran biasanya berkaitan dengan penggunaan indera penglihatan yang bisa berupa gambar representatif, diagram, peta dan grafik.
2. Media Audio merupakan media yang betuknya berhubungan dengan alat indera pendengran. Contohnya dapat berupa rekaman suara berbentuk kaset atau program radio.
3. Media Audio-Visual merupakan media gabungan dari audio dan visual atau yang bisa disebut juga dengan media pandang-dengar karena selain menggunakan indera penglihatan media ini juga dapat menggunakan indera pendengaran. Contohnya program televisi/video dan program slide suara (sound slide) (Syaiful Bahri Djamarah, 2013).

Sebelum memilih media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran sebaiknya memerhatikan kriteria-kriteria dalam memilih media yang dianggap sesuai untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran, yaitu : *pertama*, ketepatannya dengan tujuan pengajaran. *Kedua*, sesuai untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, generalisasi, prinsip dan konsep. *Ketiga*, mudah dalam memperoleh media yang diperlukan. *Keempat*, guru terampil dalam menggunakannya. *Kelima*, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik seperti menyajikan media gambar berupa kartun yang cocok digunakan pada pembelajaran SKI di kelas III (Syaiful Bahri Djamarah, 2013) .

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan di seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul perkembangan serta peranan kebudayaan atau peradaban Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Dalam mata pelajaran tersebut menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berpestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain. Selain itu juga peserta didik dilatih membangun kesadaran

akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 2014). Mata pelajaran SKI secara garis besar berpusat pada kejadian yang telah terjadi di masa lampau yang dapat dikaitkan dengan berbagai fenomena yang terjadi saat ini. Untuk membantu peserta didik merasakan pengalaman belajar langsung maka diperlukannya penggunaan media pembelajaran untuk membantu guru dalam menjabarkan materi tersebut, sehingga materi akan tersampaikan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi tersebut walaupun materi tersebut terjadi di kejadian masa lampau dengan berbantuan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran SKI merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, hal tersebut dikarenakan bahwa proses pembelajaran yang dialami peserta didik bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan yang akan digunakan mereka sebagai bekal hidup di masa sekarang dan yang akan datang. jika hasil pembelajaran peserta didik kurang memuaskan serta peserta didik terkesan apatis seorang guru dapat menggunakan dan mengkombinasikan metode pembelajara dengan media pembelajaran yang tepat dan mendukung. Penggunaan media yang tepat merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, melalui media pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya, memudahkan dalam penafsiran data dan memadatkan informasi yang ia peroleh.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Peserta didik dalam jenjang dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) berusia antara 7 sampai 11 tahun, yang mana pada usia tersebut cenderung memiliki tingkat berpikir konkret. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan pada tahap ini seorang anak sudah mampu melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret akan tetapi untuk hal-hal yang bersifat abstrak mereka masih belum mampu. Selama masa inilah peserta didik terjadi perkembangan tingkat berpikir yang pesat dimana mereka mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan dan memecahkan

sebuah masalah pada situasi dimana yang melibatkan mereka dengan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya (Trianingsih, 2016).

Terkait dengan pendidikan anak usia MI, guru perlu mengetahui betul sifat-sifat serta karakteristik anak di usia tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat. Sehingga potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenal betul perkembangan fisik dan mental serta intelektual anak didiknya (Farhurohman, 2017). Oleh sebab itu perlu bagi seorang guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Metode diartikan sebagai proses atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode yang digunakan penulis dalam rangka mendapatkan data adalah dengan menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui *mereview* dan mengidentifikasi jurnal penelitian dengan bidang pembahasan tertentu yang relevan. Dengan metode SLR akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan akan menjadi lebih komprehensif dan berimbang (Siswanto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan di setiap mata pelajaran tak terkecuali untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Berikut ini adalah beberapa media yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Media Visual

Gambar termasuk ke dalam jenis media visual yang mana sudah umum digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar dapat diperoleh dari internet, buku atau majalah. Gambar yang digunakan dapat berupa tokoh-tokoh dalam sejarah kebudayaan Islam ataupun gambar yang berhubungan dengan kejadian dalam sejarah kebudayaan Islam. Kelebihan media gambar yaitu dalam kemampuannya fiksatif. Dengan media gambar akan mempermudah peserta

didik dalam merealisasikan materi yang ia baca dengan gambar yang ia lihat secara nyata sehingga akan lebih mudah membekas dalam ingatannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisa, penelitian tersebut dilaksanakan di kelas 6 MI Roudhotul Mustarsyidin dengan tujuan penelitian mengetahui penerapan media gambar dalam pembelajaran SKI dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media gambar tersebut. Media gambar yang digunakan oleh guru adalah tokoh sejarah Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan menerapkan media gambar membuat peserta didik merasa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi SKI yang disampaikan. Keunggulan media gambar tersebut terasa dengan siswa yang lebih semangat dan memudahkan guru dalam mengulas materi pembelajaran karena media gambar bersifat konkret dalam menunjukkan pokok masalah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam menyampaikan materi (Siti Aisa, 2018).

Hasil dari penelitian tersebut diperkuat kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma Masuroh dalam skripsinya dengan tujuan penelitian yang ia lakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah digunakannya media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III yang dilakukan di MI Al-Ittifaqiah. Adapun metode penelitian yang dilakukannya untuk mendukung penelitian tersebut menggunakan metode pre-experiment yaitu *one group pre-test post-test design*. Media gambar yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan media gambar fotografi berupa gambar peristiwa pasukan gajah menyerang Ka'bah. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa penerapan media gambar fotografi terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran SKI terdapat peningkatan dan tergolong baik dengan siswa yang lebih mudah memahami jalan cerita materi penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah (Masuroh, 2015).

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran sangat efektif jika digunakan untuk mata pelajaran SKI di MI. Media gambar membuat peserta didik tertarik ke dalam pembelajaran sehingga tidak akan jenuh atau bosan sehingga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain mudah didapatkan, media gambar juga tidak terlalu memberatkan guru dalam mencari alat yang membantu menunjang dalam menyampaikan materi. Gambar bisa diperoleh dari buku, majalah atau internet yang berhubungan dengan materi SKI. Penggunaan media gambar bisa dilakukan dengan cara menunjukkan gambar atau dengan menggabungkan ke

dalam permainan interaktif seperti gambar bersambung dengan cara mengacak gambar atau memotong gambar menjadi beberapa bagian sehingga peserta didik dapat menyusunnya kembali atau bermain kartu bergambar. Dengan cara apapun media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran asalkan sesuai dengan isi materi pembelajaran SKI, tidak hanya sekedar hiburan dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Media Audio

Salah satu contoh media yang termasuk ke dalam media audio adalah rekaman. Melalui rekaman, materi yang telah direkam sebelumnya dapat diputar kembali saat diperlukan. Selain itu dengan diputarnya rekaman yang berisi materi pembelajaran SKI mampu mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik melalui efek suara yang didengarkan sehingga peserta didik akan lebih memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi pembelajaran tersebut. Media audio membuat peserta didik mengembangkan imajinasi terhadap materi yang didengarkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Khasanah dan Sulistiowati yang dilaksanakan di MI Ma'arif Daring Banjar Candi Sidoarjo dengan tujuan dilakukannya penelitian adalah melakukan pengembangan media audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan materi "Kisah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW". Peneliti melakukan pengembangan media audio yang menghasilkan rekaman berupa jalan cerita materi Kisah Isra Mi'raj yang didukung dengan pengisi suara yang memiliki karakter suara yang sesuai dengan isi cerita diiringi musik-musik dan efek suara yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hasil penelitian yang didapatkan penggunaan media audio dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik. Peserta didik dapat mengikuti alur cerita yang disampaikan dengan baik dan dapat merangsang peserta didik untuk memanfaatkan daya imajinasinya dalam memvisualkan pesan-pesan yang disampaikan (Siti Umi Khasanah, 2014).

Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan media audio dapat menghasilkan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MI. Media audio membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi media audio memiliki keterbatasan yaitu memiliki komunikasi hanya satu arah sehingga guru dalam mempersiapkan

media audio perlu memperhatikan beberapa hal dalam rekaman seperti naskah cerita atau materi, pengeditan dan penambahan efek suara yang menghibur serta mendukung proses pembelajaran sehingga mampu memotivasi agar peserta didik mau mendengarkan rekaman hingga selesai.

Media Audio Visual

Film merupakan salah satu contoh dari salah satu jenis media yaitu media audio visual. Penggunaan Film yang berisikan materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan film yang merupakan media audio visual membuat satu informasi menjadi lebih berarti dalam hal penyampaian, karena menggunakan indera pendengaran sekaligus penglihatan. Dengan melihat informasi sekaligus dapat mendengarnya membuat peserta didik yang menerima pembelajaran tersebut menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah untuk mengetahui penyebab hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'aruf di kelas V selama 3 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan dan juga diatas kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran SKI di MI tersebut adanya penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu film. Penayangan film yang berhubungan dan sesuai dengan isi materi pembelajaran SKI membuat peserta didik menjadi fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Penyampaian materi tidak hanya dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan peserta didik juga langsung melihat sehingga pemahamannya lebih baik (Latifah, 2018).

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Eryen Bayu Aditya dalam skripsinya mengenai peningkatan prestasi belajar SKI materi kisah Nabi melalui media audio visual pada siswa kelas III MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014, berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu berupa film mengenai materi kelahiran Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti berdasarkan dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklus penelitian yang dilakukannya.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut sudah membuktikan bahwa penggunaan media audio visual memberikan manfaat yang baik terhadap

peserta didik dan guru. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, media audio visual memiliki nilai lebih yaitu karena penggunaan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan yang membuat proses penyampaian informasi jauh lebih baik dan menarik.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, baik media visual, media audio atau media audio visual seorang guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah dalam menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran SKI di MI. Hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran dapat bekerja sebagaimana fungsinya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Langkah-langkah tersebut diantaranya ialah tahap persiapan, tahap penyajian, tahap penerapan dan tahap kelanjutan. *Pertama*, tahap persiapan yang terdiri dari beberapa langkah awal yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini karena RPP merupakan sebuah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selanjutnya mempelajari tujuan pembelajaran sebagai target yang ingin dicapai, mempersiapkan materi dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, berlatih menggunakan media dan menyiapkan serta mengatur media, selain itu memastikan tempat mengajar juga mendukung penggunaan media yang akan digunakan. *Kedua*, tahap penyajian pada saat kegiatan awal proses pembelajaran yaitu menyampaikan pendahuluan, menarik perhatian peserta didik, menjaga suasana belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Tahap penerapan dengan menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut. Terakhir yaitu tahap kelanjutan yang mana guru diharapkan agar terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa dalam menggunakan dan menguasainya sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan memaksimalkan tujuan pembelajaran (Azhar, 2005).

Sehingga penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran SKI di MI jika dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan manfaat yang baik pula, diantaranya yaitu penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistas, menimbulkan kegairahan belajar, menciptakan pengalaman dan menambah ketertarikan rasa ingin tau peserta didik semakin tinggi sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan (Daryanto, 2016).

SIMPULAN

Secara garis besar, media dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Semua jenis media tersebut dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI di MI, contohnya gambar, rekaman dan film. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, baik media visual, media audio atau media audio visual seorang guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah dalam menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran SKI di MI. Hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran dapat bekerja sebagaimana fungsinya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Langkah-langkah tersebut diantaranya ialah tahap persiapan, tahap penyajian, tahap penerapan dan tahap kelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.* (2014).
- Azhar, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Primary*, 23-34.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Latifah, U. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuman Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Penelitian Agama*, 151-161.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *AN-NIDA*, 27-35.
- Masuroh, I. (2015). Penerapan Media Gambar Fotorafi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. *SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang*, 71-94.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan*, 95-105.
- Rudi Susilana, C. R. (2018). *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sharon E Smaldino, D. L. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: 2011.

- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 326-333.
- Siti Aisa, M. (2018). Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Roudlotul Mustarsyidin Keputran Bakalan Purwosari Pasuruan. *Al-Murabbi*, 149-162.
- Siti Umi Khasanah, S. (2014). Pengembangan Media Audio "Kisah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW" Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Durung Banjar Candi Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1-8.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Sekolah Dasar. *Al Ibtida*, 197-211.

